



Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Peserta Didik Anak Sekolah Dasar (Kelas II SD)

Ramadan Lubis¹, Amalia², Aulia Luthfi Fathoni³, Embun Sakara Ungu⁴, Halimatul Adha⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ramadanlubis@uinsu.ac.id.

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berbeda namun keduanya saling berkaitan. Adapun faktor faktor yang memengaruhi perkembangan anak ialah faktor eksternal, faktor internal dan faktor media sosial. Perkembangan anak pada dasarnya adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri anak meliputi fisik psikomotorik, kognitif, moral, sosial serta emosional. yang berhubungan erat satu sama lainnya Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi terhadap suatu fenomena. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu menggunakan sampel 1 keluarga di Batangkuis, Gang. Neraca Perumahan 4 Blok B 01, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan bagaimana perkembangan peserta didik sekolah dasar pada anak kelas II SD yang meliputi perkembangan peserta didik anak sekolah dasar (faktor internal, faktor eksternal, dan faktor media sosial). Hasil penelitian adalah Nizam berkembang baik secara fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Ia aktif, mudah bergaul, dan menunjukkan empati, meski perlu pendampingan dalam fokus belajar, pengelolaan emosi, dan pembatasan media sosial untuk mendukung perkembangan optimalnya.

Kata Kunci: *Anak Usia Dasar, Perkembangan Peserta Didik, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Growth and development are basically two different events, but they are interrelated. The factors that influence children's development are external factors, internal factors, and social media factors. Basically, child development is the changes that occur in all dimensions of the child, including physical, psychomotor, cognitive, moral, social, and emotional. which are closely related to each other. The research method used is a qualitative method with the study of a phenomenon. The subject of this research uses a sample of 1 family in Batangkuis, Gg. Housing Balance 4 Block B 01, North Sumatra Province. This research aims to describe the development of elementary school students in class II elementary school which includes the development of elementary school students (internal factors, external factors, and social media factors). The results of the research were that Nizam developed physically, motorically, cognitively, emotionally, socially, and morally. He is active, sociable and shows empathy, although he needs assistance in focusing on studying, managing emotions, and limiting social media to support optimal development.

Keywords: Elementary School Children, Student Development, Elementary School.

PENDAHULUAN

Menurut Rusnawati Ellis (2024:13) Perkembangan merupakan proses perubahan manusia terkait dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh sehingga menjadi lebih kompleks yang terus berkembang sepanjang hidup atau tidak dapat kembali ke keadaan semula. Perkembangan setiap individu dengan individu lainnya akan menampilkan ciri khas yang unik dan berbeda. Setiap manusia pasti mengalami perkembangan dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Peserta didik ini adalah individu yang sedang berproses untuk mencapai perubahan yang lebih baik pada dirinya. Melalui proses belajar, perkembangan pada peserta didik dapat lebih terarah dan terukur. Perkembangan pada peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan peserta didik anak sekolah dasar di antaranya yakni: *pertama*, lingkungan Keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan sebagai faktor penentu utama dalam perkembangan anak, antara lain: (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (2) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (3) orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan "*significant people*" bagi perkembangan kepribadian anak; (4) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis; dan (5) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga (Assingkily & Hardiyati, 2019).

Kedua, Lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama kecerdasannya. Anak yang tidak pernah bersekolah akan tertinggal dalam berbagai hal. Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. *Ketiga*, lingkungan Teman Sebaya. Peranan kelompok teman sebaya bagi anak-anak sekolah dasar adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku sosial, (3) mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, (4) saling bertukar perasaan. Uraian tersebut, menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya itu mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian anak (Khaulani, *et.al.*, 2020).

Keempat, Lingkungan Masyarakat. Perkembangan Individu (siswa) juga dipengaruhi oleh kondisi Masyarakat di lingkungannya. Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Sabani, 2019). Masyarakat merupakan Lembaga Pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut Djoko Sumanto (2020 : 25) di antaranya yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun Faktor Internal, meliputi Kondisi Fisik, yakni faktor biologis individu yang merujuk pada faktor genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Faktor ini dimulai dari masa pembuahan sel telur oleh sel jantan. Unsur-unsur di dalam struktur genetik inilah yang memprogramkan tumbuhnya sel tubuh pada manusia. Gen inilah yang menentukan warna rambut, kulit, ukuran tubuh, jenis kelamin, kemampuan intelektual, serta emosi. Selain itu, juga terdapat kondisi Psikis, di mana Fisik dan psikis

individu sangat berkaitan. Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa ranah perkembangan individu menyangkut aspek fisik, intelektual yaitu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupun dengan ketidakmampuan intelektual yang diulas sebelumnya dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf, kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

Selanjutnya, terdapat Faktor Eksternal, meliputi lingkungan Fisik. Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian. Semua kondisi di atas sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat menjalankan proses kehidupannya. Sebagai contoh, kondisi daerah yang tidak aman karena adanya pertikaian dapat menyebabkan tekanan tersendiri bagi individu dan proses imitasi atau peniruan perilaku kekerasan yang dapat berpengaruh dalam pola perilaku individu (Latifah, 2017). Selain itu, Lingkungan Non Fisik. Faktor Non fisik meliputi berbagai macam komponen, yaitu keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Adapun beberapa faktor yang berkenaan dengan faktor non fisik ini adalah: Faktor stimulasi, motivasi dan mempelajari sesuatu, pola asuh dan kasih sayang dari orang tua.

Selanjutnya, faktor Media Sosial. Menurut Nur Ilahin (2022 : 114) Hadirnya media sosial telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini terutama para remaja atau anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah karakter serta cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus bisa meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar.

Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya (Dewi, *et.al.*, 2020). Dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjangkau pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, serta pendidikan teknologi. Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan sosial media dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, adanya perilaku negatif dan menyebarkan berita *hoax*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam objek penelitian, desain penelitian bersifat ilmiah dalam arti tidak mencoba memanipulasi setting penelitian melainkan melakukan study terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti menjelaskan fenomena dan situasi dengan tujuan untuk menjelaskan suatu pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data di suatu fenomena atau keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018). Alasan menggunakan metode ini yaitu karena pada penelitian ini membahas kondisi alamiah terhadap suatu fenomena yang terjadi yaitu perkembangan peserta didik anak sekolah dasar pada kelas II.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan bagaimana perkembangan peserta didik sekolah dasar kelas II yang meliputi perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, emosional, sosial dan moral serta implikasinya pada pendidikan anak usia sekolah dasar. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu menggunakan sampel 1 keluarga di gang. Neraca Perumahan Crisella 4 Blok B 01 Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis, Provinsi Sumatera Utara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui teknik wawancara secara langsung di lokasi sekolah anak yang peneliti teliti yaitu di MIS YPI Batangkuis, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Anak



Nama : Nizam Al Fatih
Nama Ayah : Muhammad Farisy Akbar
Nama Ibu : Nur Aini Sakinah Nasution
Tempat Tamggal Lahir: Lubuk Pakam, 2 September 2017
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Usia : 7 tahun
Alamat : Gang Neraca Perumahan Crisella 4 Blok B 01

Perkembangan Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nizam, seorang anak yang kini duduk di kelas 2 SD, perkembangan fisik Nizam menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan usianya. Nizam yang saat ini berusia 7 tahun memiliki tinggi badan 110 cm dan berat badan 22 kg, yang masuk dalam kategori normal untuk anak seusianya. Dari segi pertumbuhan fisik, Nizam menunjukkan perkembangan yang positif, baik dalam hal ukuran tubuh maupun kemampuannya untuk melakukan aktivitas fisik.

Nizam merupakan anak yang aktif dan suka bergerak. Ia memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang cukup baik. Nizam suka bermain sepak bola bersama teman-temannya baik saat di sekolah ataupun dirumah, berlarian di halaman sekolah, dan bermain di luar rumah setelah pulang sekolah. Aktivitas fisik seperti ini mendukung perkembangan fisiknya dengan baik, karena selain membantu menjaga kebugaran tubuh, juga meningkatkan koordinasi dan kekuatan otot-otot besar tubuh Nizam. Ibu Nizam mengatakan bahwa Nizam memang lebih sering memilih bermain di luar rumah karena dia merupakan anak yang aktif terutama kegiatan yang melibatkan banyak gerakan fisik. Selain motorik kasar, kemampuan motorik halus Nizam juga sudah berkembang dengan baik. Ia sudah bisa menulis dan memegang alat tulis dengan benar. Nizam juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggambar, mewarnai, dan memotong kertas.

Pola makan Nizam juga terbilang cukup baik. Sejak dalam kandungan, ibu Nizam sudah memastikan asupan gizi yang seimbang. Nizam makan tiga kali sehari bahkan lebih dengan porsi yang cukup, meskipun ada beberapa makanan yang kurang disukainya, seperti sayuran yang pahit dan tidak berasa, tetapi ada sayuran kesukaan Nizam yaitu brokoli dan kentang. Namun, ibu Nizam tetap berusaha memberikan sayuran dengan cara yang menarik seperti membuat makanan sayuran dalam bentuk outlet ataupun roti berbalut sayur agar Nizam mau mengonsumsinya. Dalam hal kebiasaan tidur, Nizam tidur rata rata sekitar 8-9 jam per malam. Durasi tidur yang cukup ini membantu agar Nizam tetap bugar dan fokus dalam mengikuti kegiatan sekolah setiap harinya.

Ibu Nizam menyampaikan, namun Nizam mengalami gangguan kesehatan, dikarenakan nizam merupakan anak yang terlalu aktif, Nizam pernah mengalami sakit kalau sudah terlalu capek bermain dia bisa mimisan. Saat ini pemeriksaan kesehatan sudah dilakukan oleh orang tua Nizam, Alhamdulillah tidak ada masalah kesehatan serius, itu hanya faktor kelelahan saja dan karena terlalu aktif bermain. Selain itu, Nizam juga didukung oleh keluarga yang sangat peduli terhadap perkembangan fisiknya. Orang tua Nizam menyediakan fasilitas untuk bermain di rumah, seperti bola dan sepeda, yang mendorong Nizam untuk tetap aktif bergerak. Orang tua Nizam sering juga mengajak Nizam berolahraga pagi di waktu *weekend*.

Di sekolah, guru-guru di tempat Nizam bersekolah juga mendukung perkembangan fisik Nizam dengan memberikan kesempatan untuk bermain di lapangan dan mengikuti kegiatan olahraga yang sesuai dengan usia anak-anak. Secara keseluruhan, perkembangan fisik Nizam menunjukkan kemajuan yang baik. Ia tumbuh dengan sehat walaupun terkadang ada sakitnya juga, aktif, dan memiliki kemampuan motorik kasar serta halus yang berkembang dengan baik. Dukungan dari keluarga dan sekolah turut mempercepat perkembangan fisik Nizam. Namun, perhatian terhadap kebiasaan makan, terutama untuk meningkatkan konsumsi sayuran, jajanan dan makanan bergizi lainnya perlu terus diperhatikan agar asupan gizinya semakin lengkap. Dengan perhatian lebih pada pola makan Nizam akan terus berkembang menjadi anak yang sehat dan memiliki kemampuan fisik serta akademik yang baik.

Perkembangan Kognitif/intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nizam, perkembangan kognitif atau intelektual Nizam menunjukkan kemajuan yang cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu perhatian lebih. Nizam, yang saat ini duduk di kelas 2 SD, telah

menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam pembelajaran sejak usia dini. Pada masa TK, Nizam berhasil meraih peringkat 7 dari 60 siswa, yang mencerminkan prestasi yang sangat baik. Begitu pula saat di kelas 1, Nizam menempati peringkat 10 hingga semester kedua. Namun, prestasi Nizam mengalami sedikit penurunan saat ia memasuki kelas 2, karena lebih banyak terlibat dalam kegiatan bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Meskipun demikian, orang tua Nizam tetap memberikan dukungan penuh agar Nizam tidak mengabaikan kewajibannya untuk belajar.

Nizam dikenal sebagai anak yang mudah menghafal. Ia dapat menghafal surah-surah pendek dari juz 30 dengan baik, serta mengingat apa yang sudah dia pelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan kemampuan memori yang sangat baik dan juga minat Nizam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hafalan, terutama dalam bidang agama. Selain itu, Nizam memiliki kemampuan berbicara yang baik. Ia sering berbicara dengan bijak dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya dengan jelas, baik kepada teman-temannya maupun kepada orang dewasa. Kebiasaan berbicara ini juga mendukung perkembangan kognitifnya, karena ia terbiasa mengungkapkan ide dan pertanyaan yang muncul di benaknya.

Dalam hal pembelajaran, Nizam menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, meskipun terkadang ia kurang fokus jika tugas yang diberikan terlalu monoton atau membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Orang tuanya sudah menyadari hal ini dan berusaha memberikan pendekatan yang lebih menarik agar Nizam tetap tertarik dan fokus dalam belajar. Meskipun Nizam lebih suka aktif bermain dengan teman-temannya, ia tetap memiliki kemampuan untuk mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan, meskipun ia mungkin perlu lebih banyak bimbingan untuk mempertahankan fokusnya selama jam pelajaran yang panjang.

Dalam perkembangan intelektualnya, Nizam juga menunjukkan kreativitas yang cukup baik. Ia suka bercerita dan sering berbagi cerita dengan teman-temannya. Selain itu, Nizam juga sering mengikuti kegiatan yang melibatkan kreativitas, seperti menggambar atau membuat kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan potensi kreatif yang terus berkembang dan memberikan kontribusi pada perkembangan kognitifnya secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, Nizam memiliki perkembangan intelektual yang cukup baik dengan kemampuan menghafal yang luar biasa dan kemampuan berbicara yang bijak. Meskipun ada penurunan prestasi akademis di kelas 2, hal ini dapat diatasi dengan lebih memperhatikan konsentrasi dalam belajar dan membimbing Nizam untuk menemukan keseimbangan antara bermain dan belajar. Dukungan yang konsisten dari keluarga dan guru sangat penting untuk membantu Nizam terus berkembang secara optimal, baik dalam hal akademis maupun kreativitas.

Perkembangan Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nizam, perkembangan psikomotorik Nizam menunjukkan kemajuan yang baik, baik dalam aspek psikomotorik halus maupun kasar. Dalam hal psikomotorik halus, Nizam termasuk anak yang cukup terampil. Ia suka melakukan aktivitas seperti mewarnai, dengan hasil yang bagus dan rapi. Nizam juga senang menulis dan melakukan berbagai aktivitas kecil lainnya saat belajar, meskipun terkadang pergerakan kecil ini disertai dengan kegelisahan, karena Nizam adalah anak yang cukup aktif dan cenderung sulit diam. Meskipun demikian,

kemampuan motorik halusya terus berkembang, dan orang tua Nizam mendukungnya dengan menyediakan berbagai alat tulis dan mainan yang bisa merangsang keterampilan motorik halusya. Orang tua juga membelikan berbagai mainan edukatif untuk membantu Nizam lebih fokus dan terlatih dalam melakukan aktivitas yang melibatkan ketelitian tangan.

Selain itu, perkembangan psikomotorik kasar Nizam juga sangat menonjol. Nizam adalah anak yang sangat aktif, yang suka bergerak dan bermain, terutama dalam kegiatan yang melibatkan olahraga. Salah satu hobi favorit Nizam adalah bermain bola, di mana ia sering bermain futsal bersama teman-temannya. Bahkan, Nizam berhasil meraih kejuaraan dalam pertandingan futsal anak-anak di luar sekolah. Hal ini menunjukkan betapa aktifnya Nizam dalam kegiatan fisik, serta kemampuan motorik kasarnya yang sangat baik. Ia memiliki keterampilan yang baik dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh, seperti berlari, menendang bola, dan bergerak lincah di lapangan.

Dukungan dari orang tua sangat besar dalam perkembangan psikomotorik Nizam. Selain memberikan mainan yang mendukung keterampilan motorik halusya, orang tua juga mendorong Nizam untuk aktif berolahraga dan bermain di luar rumah. Kegiatan-kegiatan fisik ini tidak hanya membantu perkembangan motorik kasar Nizam, tetapi juga memberikan kesempatan untuk Nizam menyalurkan energi dan kegembiraannya, sehingga ia tetap aktif dan sehat.

Perkembangan psikomotorik Nizam menunjukkan kemajuan yang baik. Nizam memiliki kemampuan motorik halus yang cukup terampil, meskipun masih membutuhkan latihan untuk meningkatkan ketelitiannya dalam menulis dan mewarnai. Sementara itu, kemampuan motorik kasarnya sangat menonjol, terutama dalam olahraga, di mana ia tidak hanya aktif, tetapi juga berbakat. Dukungan dari keluarga, terutama orang tua yang memberikan fasilitas bermain dan mendorong Nizam untuk terus bergerak, sangat membantu dalam mendorong perkembangan psikomotorik Nizam secara optimal.

Perkembangan Emosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nizam, perkembangan emosional Nizam menunjukkan karakteristik yang cukup khas, terutama dalam hal pengendalian emosi. Nizam adalah anak yang memiliki emosional yang tinggi, dan seringkali merasa kesulitan untuk mengontrol emosinya, terutama saat ada situasi yang memicu kemarahan. Ketika terjadi cecok dengan teman-temannya di kelas, Nizam cenderung terpancing untuk emosi. Namun, ibu Nizam menjelaskan bahwa situasi ini seringkali terjadi karena Nizam merasa diganggu terlebih dahulu oleh temannya. Jika tidak ada gangguan dari orang lain, Nizam biasanya tidak akan mudah marah.

Meskipun demikian, Nizam memiliki kemampuan untuk cepat pulih setelah emosinya mereda. Ia termasuk anak yang mudah memaafkan dan seringkali melupakan kemarahannya begitu situasi sudah tenang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Nizam terkadang sulit mengontrol emosinya, ia memiliki kemampuan untuk melepaskan perasaan marah dan melanjutkan hari-harinya dengan lebih positif setelahnya.

Nizam juga terlihat sangat berbeda dengan abangnya dalam hal pengendalian emosi. Sementara Nizam cenderung lebih ekspresif dan emosional, abangnya lebih kalem dan cenderung lebih mampu mengendalikan perasaan. Meskipun demikian,

perbedaan ini adalah hal yang wajar dalam perkembangan anak, di mana setiap anak memiliki cara dan waktu yang berbeda dalam memproses dan mengelola emosi mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan emosional Nizam menunjukkan bahwa ia masih dalam proses belajar untuk mengontrol emosinya. Meskipun kadang sulit mengatur emosi, Nizam menunjukkan kemajuan dengan kemampuannya untuk cepat memaafkan dan melupakan perasaan marah. Dukungan dan pengertian dari orang tua sangat penting dalam membantu Nizam untuk lebih memahami perasaannya dan belajar cara yang lebih baik untuk mengekspresikan emosi.

Perkembangan Sosial

Nizam, sebagai anak yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menunjukkan perkembangan sosial yang baik. Ia sangat suka berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik itu teman-teman di sekolah maupun keluarga di rumah. Nizam memiliki banyak teman dan cenderung mudah bergaul dengan siapa saja. Hal ini menunjukkan bahwa Nizam memiliki kemampuan sosial yang baik, serta mampu membangun hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitarnya.

Namun, karena sifatnya yang sangat aktif dan kadang emosional, Nizam terkadang menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan beberapa teman. Ketika bermain, terutama jika ada konflik kecil atau gangguan dari teman, Nizam bisa merasa kesal atau terpancing emosi. Akibatnya, ada beberapa teman yang kurang cocok bermain dengannya, karena mereka mungkin merasa kesulitan mengikuti energi dan emosinya. Meskipun demikian, Nizam tetap menunjukkan jiwa sosial yang kuat. Setelah kemarahan mereda, Nizam cenderung tidak menyimpan dendam dan cepat berdamai dengan teman-temannya.

Selain itu, Nizam juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Ia menunjukkan empati dan perhatian terhadap teman-temannya, terutama saat ada yang membutuhkan bantuan atau ketika teman merasa sedih. Meskipun Nizam masih belajar mengendalikan emosinya, ia tetap memiliki keinginan untuk bergaul dan berkolaborasi dengan teman-teman dalam kegiatan yang menyenangkan.

Perkembangan sosial Nizam dapat dikatakan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi terkait dengan pengendalian emosi dan kecenderungannya yang terlalu aktif. Dukungan dari orang tua dan guru dalam membantu Nizam mengelola emosinya akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan sosialnya. Nizam memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi anak yang tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga mampu membina hubungan sosial yang sehat dan harmonis.

Perkembangan Moral

Berdasarkan hasil wawancara Nizam itu anak yang suka banget bersosialisasi dan senang membantu orang lain. Misalnya, kalau dia lihat ada orang yang lagi ngerjain sesuatu, dia tidak segan-segan buat nawarin bantuan. Kadang dia malah langsung turun tangan tanpa harus diminta dulu.

Ibunya cerita kalau di rumah, Nizam paling sering bantuin pekerjaan rumah. Dari semua anak, Nizam yang paling sering bantuin ibunya masak atau bersih-bersih rumah. Dia suka banget ngupas sayuran, nyapu lantai, atau ngerapiin mainan sendiri.

Nizam juga sering bantuin adiknya, misalnya ngajak main atau nenangin kalau lagi nangis.

Di sekolah, sikap Nizam juga sama. Guru-gurunya sering cerita kalau Nizam suka bantuin teman-temannya, terutama kalau ada yang kesulitan ngerjain tugas. Dia nggak cuma pintar sendiri, tapi juga mau ngajarin teman-temannya sampai mereka ngerti. Teman-temannya jadi suka sama Nizam karena dia selalu ada buat mereka.

Ibunya Nizam bilang kalau kebiasaan baik Nizam ini juga karena di rumah mereka memang biasa saling bantu. Orang tua Nizam selalu ngasih contoh buat saling peduli dan berbagi. Mereka juga sering ngasih pujian kalau anak-anaknya berbuat baik, jadi anak-anak termotivasi buat terus berbuat baik.

Maka, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Nizam punya perkembangan moral yang bagus. Dia bukan hanya pintar, tapi juga punya hati yang baik dan peduli sama orang lain. Lingkungan di rumah yang mendukung dan pola asuh yang baik dari orang tuanya bikin Nizam tumbuh jadi anak yang siap membantu siapa saja. Harapannya, sifat baik Nizam ini terus tumbuh dan dia bisa jadi orang yang selalu siap menolong orang lain.

Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan Nizam adalah sifat dan kemampuan alami yang dimilikinya. Nizam adalah anak yang aktif, suka bersosialisasi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini mempengaruhi cara Nizam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya. Nizam juga memiliki kemampuan untuk cepat memaafkan dan melupakan kemarahan, yang menunjukkan bahwa meskipun ia masih belajar mengelola emosinya, ia sudah memiliki dasar yang baik dalam hal pengendalian diri. Kemampuan Nizam dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar dengan cepat juga merupakan faktor internal yang mendukung perkembangan kognitif dan sosialnya.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan Nizam termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Ibunya Nizam sangat memperhatikan perkembangan fisik dan emosionalnya dengan memberikan dukungan yang konsisten. Di rumah, Nizam sering dibiasakan untuk membantu pekerjaan rumah dan berinteraksi dengan saudara-saudaranya, yang mendukung perkembangan sosial dan moralnya. Orang tua Nizam juga memberi perhatian penuh terhadap pola makan dan tidur yang sehat, sehingga Nizam tumbuh dengan baik secara fisik dan mental. Di sekolah, guru-guru Nizam memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan mengikuti kegiatan yang mengasah kreativitas dan kemampuan kognitifnya.

Faktor Media Sosial

Ibunya Nizam juga menyadari pentingnya pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak. Menurut ibunya, jika Nizam dibiarkan bermain HP, dia bisa menghabiskan waktu lama tanpa bergerak. Hal ini bisa mempengaruhi perkembangan psikomotoriknya yang sangat penting di usia dini. Untuk itu, orang tua Nizam telah dengan tegas membatasi penggunaan HP dan mengalihkan perhatian Nizam pada kegiatan yang lebih produktif, seperti bermain bola, bermain dengan mainan edukatif,

atau berinteraksi dengan abang dan adiknya. Dengan cara ini, orang tua Nizam berusaha memastikan bahwa Nizam tetap aktif bergerak, yang baik untuk perkembangan motorik halus dan kasarnya. Ibunya juga mengingatkan bahwa meskipun media sosial dan gadget memiliki sisi positif, dampak negatifnya seperti kecanduan atau kurangnya interaksi fisik bisa merugikan perkembangan anak-anak, sehingga pembatasan penggunaan HP menjadi langkah penting bagi keseimbangan perkembangan Nizam.

Implikasinya Pada Pendidikan

Perkembangan Nizam yang baik dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan moral, memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikannya. Di sekolah, kemampuan kognitif Nizam yang kuat, seperti mudah menghafal dan rasa ingin tahu yang tinggi, memberikan potensi besar untuk terus berkembang dalam pembelajaran. Namun, karena Nizam cenderung kurang fokus saat tugas terlalu monoton, pendidik perlu memberikan pendekatan yang menarik dan variatif agar Nizam tetap terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, perkembangan sosial Nizam yang aktif dan senang berinteraksi dengan teman-temannya mempengaruhi kemampuannya untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Dengan membimbingnya untuk lebih mengelola emosi, seperti kesabarannya dalam menghadapi konflik dengan teman, Nizam dapat lebih efektif dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan belajar. Dari sisi fisik, Nizam yang sangat aktif membutuhkan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, seperti olahraga dan permainan yang melibatkan gerakan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk bergerak, sehingga Nizam tidak hanya terfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga sehat secara fisik. Dengan dukungan yang tepat, baik dari orang tua maupun guru, perkembangan Nizam akan terus optimal dan membantunya menjadi siswa yang seimbang, tidak hanya cerdas tetapi juga mampu berinteraksi dan mengelola emosinya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, perkembangan fisik Nizam menunjukkan hasil yang positif, dengan tinggi badan dan berat badan yang sesuai untuk usianya. Nizam sangat aktif, senang bermain sepak bola dan berlarian, yang mendukung pertumbuhan otot dan kekuatan tubuhnya. Namun, ia juga perlu menjaga keseimbangan dengan istirahat yang cukup dan pola makan yang lebih teratur, namun orang tua perlu memastikan bahwa Nizam mendapatkan cukup waktu tidur dan asupan gizi yang seimbang untuk mendukung pertumbuhannya. Nizam menunjukkan kemampuan motorik kasar yang sangat baik, terutama dalam aktivitas fisik seperti bermain bola. Ia juga terus berkembang dalam kemampuan motorik halus, meskipun terkadang masih perlu latihan lebih untuk meningkatkan ketelitian dalam aktivitas seperti menulis atau mewarnai.

Nizam memiliki kemampuan kognitif yang baik, terutama dalam menghafal dan memahami pelajaran yang diberikan. Namun, ia cenderung kurang fokus saat tugas terlalu panjang atau monoton. Pendekatan belajar yang lebih menarik dapat membantu Nizam mempertahankan konsentrasi dan minat belajarnya. Nizam memiliki emosi yang kuat dan kadang kesulitan mengendalikan amarahnya, terutama saat berhadapan dengan konflik sosial. Meski demikian, ia cepat pulih dan bisa

memaafkan dan Nizam merupakan anak yang tidak sering menangis. Ini menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dirinya dan pengelolaan emosinya.

Nizam sangat suka berinteraksi dengan teman-temannya dan memiliki banyak teman. Ia mudah bergaul, namun kadang kesulitan dalam beradaptasi dengan teman yang lebih pendiam. Meskipun demikian, Nizam selalu siap membantu dan menunjukkan empati kepada orang lain. Nizam memiliki perkembangan moral yang baik, dengan kecenderungan suka membantu dan peduli terhadap orang lain. Ia sering membantu pekerjaan rumah, teman, dan adiknya tanpa diminta. Nilai-nilai kebaikan ini didukung oleh pola asuh yang penuh kasih dari orang tuanya. Faktor internal Nizam, seperti rasa ingin tahu dan sifat aktif, sangat mendukung perkembangan fisik dan kognitifnya. Faktor internal Nizam mendukung perkembangannya, tetapi perhatian lebih harus diberikan pada pembatasan media sosial agar tidak menghambat aktivitas fisik dan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkiy, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7369>.
- Ellis, Rusnawati. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Gita Lantera.
- Ilahin. Nur, (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ibtida*, Vol. 03, No. 1.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372>.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>.
- Marinda, L. (2020). "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *An-Nisa Journal of Gender Studies*, Vol. 2, No.1.
- Pardede, R., & Watini, S. (2021). "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.2.
- Sukatin, S., dkk, (2020). "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1.
- Sumanto, Djok., (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: UNPAM PRESS.